

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis matematis siswa, antara siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan proses berpikir reflektif dan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan koneksi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
2. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
3. Peningkatan (gain ternormalisasi) kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif (kelompok eksperimen) lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif yang telah dilaksanakan sudah berhasil diterapkan pada siswa untuk aspek kemampuan koneksi matematis.

4. Peningkatan (gain ternormalisasi ) kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif (kelompok eksperimen) lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif yang telah dilaksanakan sudah berhasil diterapkan pada siswa untuk aspek kemampuan berpikir kritis matematis, walaupun peningkatan kemampuan koneksi matematis untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan berpikir kritis matematisnya .
5. Siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pelajaran matematika, terhadap pembelajaran matematika, dan terhadap soal-soal kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis. Hal ini dapat terlihat dari hasil skala angket sikap siswa dengan melihat rata-rata skor sikap siswa yang melebihi skor netral, jurnal siswa dan hasil wawancara baik yang dilakukan dengan guru, maupun dengan siswa itu sendiri. Peningkatan kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis siswa tergolong tinggi dan sedang, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif, telah mengubah pandangan siswa terhadap matematika. Pada umumnya siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut dimungkinkan karena siswa diberikan keleluasaan untuk mengungkapkan semua pengetahuan yang telah mereka miliki dan siswa merasakan tantangan untuk menemukan sendiri permasalahan yang diberikan. Hasil jurnal dan wawancara dengan siswa yang dilakukan pada

kelompok tinggi, sedang dan rendah, pada umumnya sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang dikembangkan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, bahkan kelompok bawah sudah tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran matematika tidak lagi menegangkan dan menakutkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif bukan hanya meningkatkan aspek kognitif siswa (kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis), namun pembelajaran ini membuat kesan siswa terhadap pelajaran dan pembelajaran matematika menjadi lebih positif.

6. Aktivitas siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif secara keseluruhan semakin baik setelah beberapa kali pertemuan. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada saat mengerjakan bahan ajar secara berkelompok, menjawab pertanyaan pancingan yang diajukan guru selama diskusi kelompok, dan pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain, sehingga tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

### **5.1 Saran**

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan proses berpikir reflektif, aspek koneksi dan berpikir kritis matematis yang merupakan fokus perhatian dalam penelitian ini, masih perlu diteliti lebih mendalam lagi. Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan penulis dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru matematika, pembelajaran matematika menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran matematika di kelas, untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan berpikir kritis matematis siswa.
2. Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan, menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif memerlukan waktu yang lebih lama dan perencanaan yang lebih matang, serta didukung oleh kemampuan *scaffolding* guru yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan ataupun dengan bertanya pada siswa dalam satu kelompok atau siswa dalam kelompok yang lain, yang menuntun siswa agar dapat mengembangkan proses berpikir reflektif, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.
3. Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan pendapat Dewey (Makinster *et al*, 2006; dalam Julaeha, 2010) yang memandang bahwa konsep berpikir reflektif sebagai bentuk khusus dari pemecahan masalah yang merupakan berpikir untuk mengatasi masalah atau isu dengan cara yang sesuai dengan ide yang berkaitan dengan tindakan sebelumnya, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan proses reflektif dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Dalam proses berpikir reflektif, siswa akan selalu berpikir dan belajar untuk dapat menyelesaikan berbagai kemungkinan permasalahan lain

yang akan terus muncul. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan proses berpikir reflektif diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada sekolah lain dan tingkat yang berbeda, dengan materi pokok yang lebih luas dan waktu yang lebih lama dan mengembangkan aspek kemampuan lain yang belum dikaji.

